Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Keputihan Patologis

Sulastri
STIKes Keluarga Bunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddin No. 04 RT. 43 Kel. Talang Bakung Kec. Paal Merah Jambi
corresponding author lastrikurniawan00@gmail.com

Abstrak

Menurut BKKBN (2009), Sekitar 15% wanita terinfeksi, tetapi gejala keputihan dan gatal - gatal terjadi hanya dalam 3% sampai 5% wanita. Kesehatan reproduksi menurut Depkes RI adalah suatu keadaan sehat, secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kedudukan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi, dan pemikiran kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit, melainkan juga bagaimana seseorang dapat memiliki seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sudah menikah. Selain itu dapat pula menyebabkan kanker serviks, karena 95% wanita di Indonesia yang menderita kanker serviks ditandai oleh keputihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Keputihan Patologis Di Rumah Bersalin Nuriman Kota Jambi Tahun 2019. Rancangan penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena mengenai Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Keputihan Patologis dengan jumlah populasi sebanyak 175 orang dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling.*Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 22 (62.9%) responden mengalami keputihan dan sebanyak 13 (37.1%) responden tidak mengalami keputihan. Diperoleh, mayoritas responden 28 (80.0%) memiliki pengetahuan kurang dan minoritas responden 3 (8.6%) memiliki pengetahuan cukup. 22 responden (62.9%) memiliki sifat positif dan 13 responden (13 responden (37.1%) memiliki sifat negatif. Penelitian ini dapat dijadikan bahwa masukan bagi yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil, Tentang Keputihan Patologis

OVERVIEW OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PREGNANT WOMEN ABOUT PATHOLOGICAL LEUCORRHOEA IN 2019

Sulastri
STIKes Keluarga Bunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddin No. 04 RT. 43 Kel. Talang Bakung Kec. Paal Merah Jambi
corresponding author lastrikurniawan00@gmail.com

Abstract

According to BKKBN (2009), about 15% of women are infected, but symptoms of vaginal discharge and itching occur in only 3% to 5% of women. Reproductive health according to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia is a state of health, comprehensively covering the physical, mental and social status related to reproductive organs, functions and processes, and the thought of reproductive health is not only a condition that is free from disease, but also how one can have safe sex. and satisfying before and already married. Besides that, it can also cause cervical cancer, because 95% of women in Indonesia who suffer from cervical cancer are characterized by vaginal discharge. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes of pregnant women about pathological leucorrhoea at the Nuriman Maternity Hospital, Jambi City in 2015. The design of this research is descriptive with a cross-sectional approach, namely a study that aims to describe and describe phenomena regarding the description of knowledge and attitudes of pregnant women about Pathological vaginal discharge with a total population of 175 people and the sample in this study were 35 people. Samples were taken by accidental sampling technique. The results showed that most of the 22 (62.9%) respondents had vaginal discharge and as many as 13 (37.1%) respondents did not. Obtained, the majority of respondents 28 (80.0%) have less knowledge and a minority of respondents 3 (8.6%) have sufficient knowledge. 22 respondents (62.9%) had positive characteristics and 13 respondents (13 respondents (37.1%) had negative characteristics. This research can be used as input for those who wish to conduct research with the same problem and different variables

Keywords: Knowledge, Attitudes of Pregnant Women, About Pathological Leucorrhoea

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi menurut WHO (*World Health Organizations*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Nugroho,2010).

Menurut WHO (2011) masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Menurut konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan Kesehatan Reproduksi adalah Keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi (BKKBN, 2010). Berdasarkan data WHO (2007), angka prevalensi tahun 2006, 25% - 50% *candidiasis*, 20% - 40% *bacterial vaginosis* dan 5% - 15% *trichomoniasis*. Menurut Zubier (2002), Wanita di indonesia yang mengalami Keputihan sekitar 25%.

Menurut BKKBN (2009), Sekitar 15% wanita terinfeksi, tetapi gejala keputihan dan gatal - gatal terjadi hanya dalam 3% sampai 5% wanita. Kesehatan reproduksi menurut Depkes RI adalah suatu keadaan sehat, secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kedudukan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi, dan pemikiran kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit, melainkan juga bagaimana seseorang dapat memiliki seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sudah menikah (Nugroho, 2010).

Depkes RI (2010) mengemukakan keputihan sebagai gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para ibu. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Keputihan biasanya disebabkan oleh jamur atau virus bakteri yang tentu saja masalah ini amat mengganggu penderita, karena biasanya wanita akan mengeluarkan aroma yang tidak sedap dari organ intimnya. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2009, 50% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan. Kemudian pada tahun 2010, 60% wanita pernah mengalami keputihan dan pada tahun 2011, 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup (Kumalasari, 2012).

Keputihan atau flour albus harus segera ditangani, karena apabila tidak ditangani dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan komplikasi antara lain infertilitas, dan radang penyakit panggul. Selain itu dapat pula menyebabkan kanker serviks, karena 95% wanita di Indonesia yang menderita kanker serviks ditandai oleh keputihan (Aulia, 2012). Dari data Depkes tahun 2008 ditemukan penderita keputihan sebanyak 592 orang. Sedangkan 280 orang penderita keputihan yang disebabkan *Tricomonas vaginalis* dan 316 orang diantaranya dijumpai infeksi campuran bersamaan dengan *mikroorganisme pathogen* lain (Melati, 2012).

Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih (Medika Holistik, 2008). Di Indonesia sendiri sekitar 75% wanita pernah mengalami keputihan. Hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi cuaca yang lembab sehingga menyebabkan wanita di Indonesia mudah terkena keputihan. Karena pada kondisi inilah akan mudah terkena infeksi jamur. Keputihan yang terjadi tersebut cenderung disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan organ genetalianya (*Dechacare*, 2010).

Walaupun bukan termasuk penyakit yang berat atau berbahaya, tetapi sangat mengganggu kepercayaan diri, Namun juga terhadap wanita usia subur (WUS) pada khususnya. Wanita yang mengalami keputihan serta mengeluh gatal-gatal pada vagina dan cairannya bau, dapat disebabkan karena kombinasi jamur dan bakteri dan higenis sanitasi kurang, dan bisa juga karena ulah mereka sendiri. Perempuan memiliki banyak masalah dengan area vagina. Kebanyakan kasusnya adalah keputihan. Infeksi vagina bisa terjadi ketika kuman-kuman seperti bakteri dan virus masuk ke vagina melalui pertukaran cairan tubuh atau melalui luka pada kulit. Berhubungan seks, minum antibiotika kuat untuk waktu yang lama, kondisi stres dan penggunaan sabun yang keras bisa menyebabkan infeksi vagina dan menimbulkan keputihan (Kinasih, 2012).

Kesehatan bagi wanita adalah lebih dari kesehatan reproduksi. Wanita memiliki kebutuhan kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai sistem reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi penyakit. Wanita adalah subjek dari beberapa penyakit terhadap fungsi tubuh oleh karena pengaruh laki-laki, pola penyakit pun berbeda dengan laki-laki karena adanya perbedaan bentuk genetik, hormonal, ataupun perilaku gaya hidup. Penyakit pada sistem tubuh ataupun pengobatan dapat berinteraksi dengan keadaan sistem reproduksi ataupun fungsinya" (Kusmiran, 2012).

Wanita hamil rentan terkena infeksi, sebab daya tahan wanita hamil biasanya akan menurun dan meningkatkan kebutuhan metabolisme. Keputihan pada ibu hamil dapat mengakibatkan resiko tinggi pada ketuban pecah dini, sehingga bayi lahir prematur atau bayi lahir dengan berat lahir rendah. Penyebab yang paling sering dari keputihan tidak normal adalah infeksi. Dimana cairan mengandung banyak sel darah putih dan warnanya sampai kekuning-kuningan sampai hijau. Bahkan sering kali kental mengeluarkan aroma tak sedap. Wanita hamil berisiko atau mudah terkena infeksi. Tiga faktor yang mempengaruhi yaitu tubunhnya sendiri, lingkungan dan virus atau kuman yang ada (Proverawati, 2008).

Akibat keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker serviks diperkirakan mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun, yang bisa berujung pada kematian (Iskandar, 2012). Seperti diketahui kulit daerah alat kelamin dan sekitarnya harus diusahakan agar tetap bersih dan kering, karena kulit yang lembab/basah dapat menimbulkan iritasi dan memudahkan tumbuhnya jamur dan kuman penyakit. Keadaan ini dapat dicapai dengan mengeringkan kulit dengan handuk atau tissue bila berkeringat atau setelah buang air, selain menggunakan pakaian dalam yang bersih dan kering, menghindari menggunakan pakaian ketat dan sering mengganti pembalut saat datang bulan. Agar tidak terjadi infeksi dari mikroorganisme yang berasal dari anus/dubur, dianjurkan untuk cebok dari arah depan ke arah belakang (Pribakti, 2010).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Keputihan Patologis di RUMAH BERSALIN NURIMAN KOTA JAMBI.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang keputihan patologis di Rumah Bersalin Nuriman Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh melalui pengisisan kuisioner terhadap 35 responden yang diambil secara *accidental sampling* dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang keputihan patologis di Rumah Bersalin Nuriman Rafida Tahun 2019. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan *informant consent*, yang menyatakan bahwa pernyataan persetujuan menjadi responden. Untuk menjamin kualitas data, maka data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dengan tekhnik pengisian kuesioner yang telah diisi langsung tanpa pertimbangan dari orang lain, kemudian data tersebut langsung diolah dengan tahap *Editing, Coding, Scoring, Saving* dan *Tabulating* dalam program komputerisasi.

Pembahasan hasil penelitian yang akan disajikan adalah “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang keputihan patologis Di Rumah Bersalin Nuriman Kota Jambi Tahun 2019”.

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat yang menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan untuk menyederhanakan dan mempermudah interpretasi data, penyajian data dibuat dalam bentuk tekstular dari distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti.

1. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang keputihan patologis

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Keputihan Patologis Tahun 2019

No	Keputihan	Jumlah	Presentase (%)
1	Keputihan	22	62.9%
2	Tidak keputihan	13	37.1%
Total		35	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diketahui bahwa dari 35 responden, 22 (62.9%) responden mengalami keputihan dan 13 (37.1%) responden tidak mengalami keputihan. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase

berdasarkan keputihan patologis dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Keputihan Patologis Tahun 2019

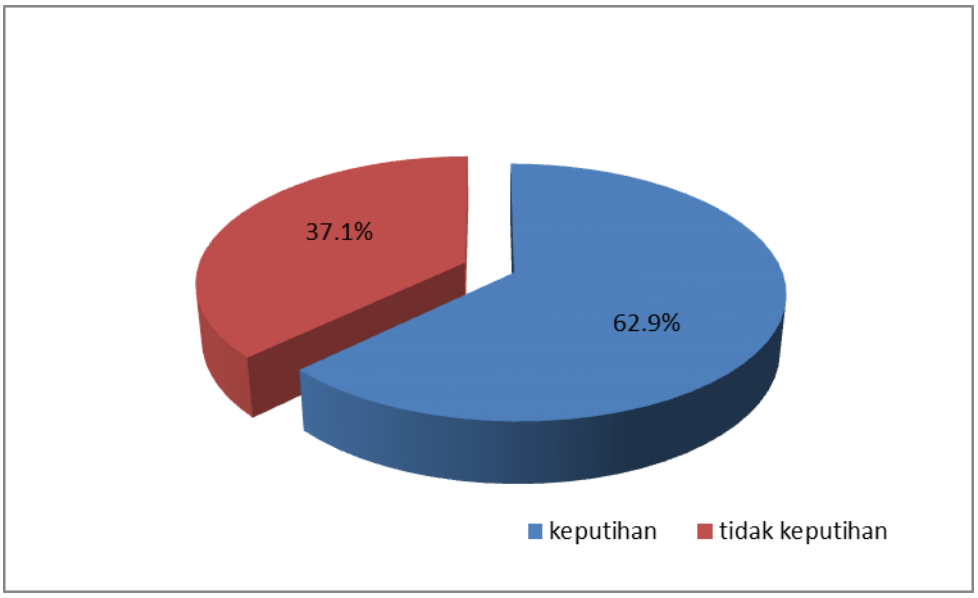

Dari diagram 4.1 diketahui bahwa 22 (62.9%) responden yang mengalami keputihan dan 13 (37.1%) responden tidak mengalami keputihan.

2. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang keputihan patologis

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keputihan Patologis Tahun 2019

No	Pertanyaan	Pengetahuan			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Keputihan dapat dibedakan dalam beberapa jenis ?	7	20.0	28	80.0
2	Keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat?	20	57.1	15	42.9
3	Keputihan yang terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi, juga terjadi melalui rangsangan seksual?	13	37.1	22	62.9
4	Keputihan yang terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, dan jaringan penyangganya, dan pada infeksi penyakit hubungan kelamin)?	17	48.6	18	51.4
5	Cairannya berwarna putih encer, bila menempel pada celana dalam maka warnanya kuning terang, konsistensinya seperti lendir (encer kental) tergantung dari sikls hormon, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan?	7	20.0	28	80.0
6	Gatal pada organ intim perempuan, rasa terbakar, kemerahan, nyeri selama berhubungan intim, nyeri saat berkemih, keluar cairan berlebihan dari organ intim perempuan (baik berlendir ataupun bercampur darah), dan berbau?	16	45.8	19	54.2
7	Apa penyebab dari keputihan yang bersifat fisiologis?	8	22.9	27	77.1
8	Apa penyebab dari keputihan yang bersifat patologis?	19	54.2	16	45.8
9	Tindakan apa saja yang dapat dilakukan untuk pencegahan terjadinya keputihan patologis?	15	42.9	20	57.1
10	Tindakan apa yang dapat dilakukan untuk pengobatan keputihan yang patologis?	18	51.4	17	48.6

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil, Mayoritas responden (57.1%) menjawab benar pada pertanyaan nomor 2, Minoritas responden 7 (20.0%) menjawab benar pada pernyataan nomor 1 dan 5.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh hasil seperti tabel 4.2

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keputihan Patologis Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	4	11.4
2	Cukup	3	8.6
3	Kurang	28	80.0
Jumlah		35	100

Dari tabel 4.3 diperoleh hasil, 4 responden (11.4%) memiliki pengetahuan baik, 3 responden (8.6%) memiliki pengetahuan cukup dan 28 responden (80.0%) memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh hasil seperti diagram 4.2

Diagram 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keputihan Patologis Tahun 2019

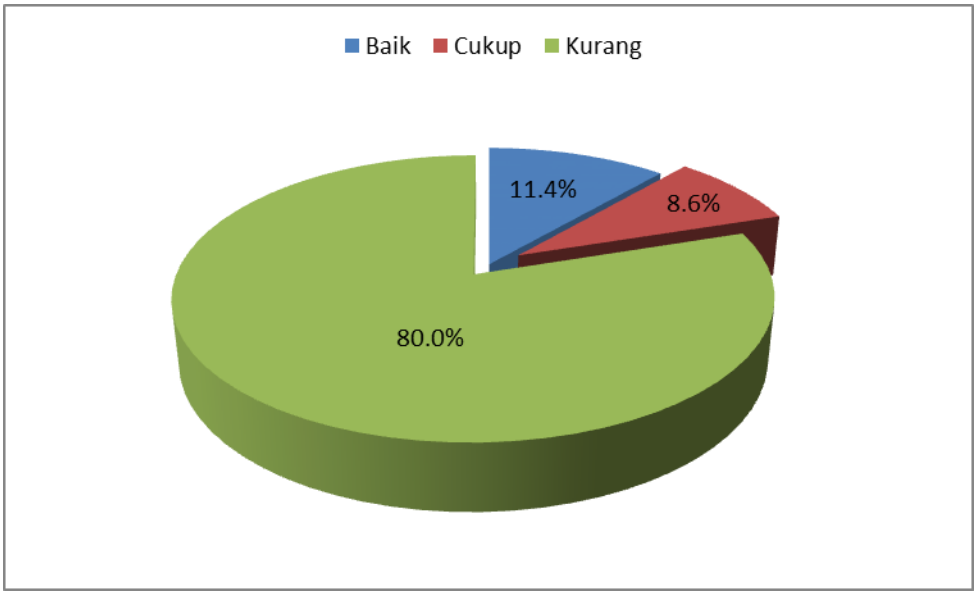

Dari diagram 4.2 diperoleh hasil, 4 responden (11.4%) memiliki pengetahuan baik, 3 responden (8.6%) memiliki pengetahuan cukup dan 28 responden (80.0%) memiliki pengetahuan kurang.

3. Gambaran sikap ibu hamil tentang keputihan patologis

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Tentang Keputihan Patologis
Tahun 2019
(n = 35)

No	Pernyataan	Distribusi							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mencuci/membilas vagina dengan larutan antiseptik sebaiknya tidak terlalu sering dilakukan	16	45.8	10	28.5	3	8.6	6	17.1
2	Menghindari menggunakan pakaian ketat untuk mencegah terjadinya keputihan	14	40.0	16	45.8	3	8.5	2	5.7
3	Tidak menjaga area kelamin agar tetap kering	8	22.9	14	40.0	11	31.4	2	5.7
4	Menggunakan pembalut dengan ukuran yang tidak tepat pada saat menstruasi	7	20.0	16	45.8	7	20.0	5	14.2
5	Sering mengganti pembalut pada saat menstruasi	9	25.7	9	25.7	8	22.9	9	25.7
6	Sering bertukar-tukar pakaian atau handuk mandi dengan orang lain	6	17.1	17	48.6	8	22.9	4	11.4
7	Hindari penggunaan barang-barang pribadi secara bergantian	5	14.3	12	34.3	12	34.3	6	17.1
8	Membasuh daerah vagina dari belakang ke depan	14	40.0	6	17.1	12	34.3	3	8.6
9	Hindari penggunaan tissue dan pewangi, sabun wangi, parfum, dan bedak tabur ke arah vagina karena dapat menimbulkan iritasi	8	22.9	13	37.1	11	31.4	3	8.6
10	Selalu berganti-ganti pasangan	10	28.6	10	28.6	8	22.8	7	20.0

Berdasarkan tabel 4.4 pernyataan positif terdapat pada nomor (1, 2, 5, 7, 9). 16 responden (45.8%) menjawab Sangat Setuju (SS) pada pernyataan nomor 1, 1 responden (45.8%) menjawab Setuju (S) pada pernyataan nomor 2, 12 responden (34.3%) menjawab Tidak Setuju (ST) pada pernyataan nomor 7, 9 responden (25.7%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) pada pernyataan nomor 5 .

Pernyataan negatif terdapat pada nomor (3, 4, 6, 8, 10). 14 responden (40.0%) menjawab Sangat Setuju (SS) pada pernyataan nomor 8, 17 responden (48.6%) menjawab Setuju (S) pada pernyataan nomor 6, 12 responden (34.3%) menjawab Tidak Setuju (TS) pada pernyataan nomor 8, 7 responden (20.0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) pada pernyataan nomor 10.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil pada diagram 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kuesioner Sikap Ibu Hamil Tentang Keputihan Patologis Tahun 2019
n=35

No	pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase
1	Positif	22	62.9
2	Negatif	13	37.1
Jumlah			100

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh hasil, 22 responden (62.9%) memiliki sikap positif dan 13 responden (37.1%) memiliki sifat negative. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

diagram 4.3
Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang Keputihan Patologis Tahun 2019

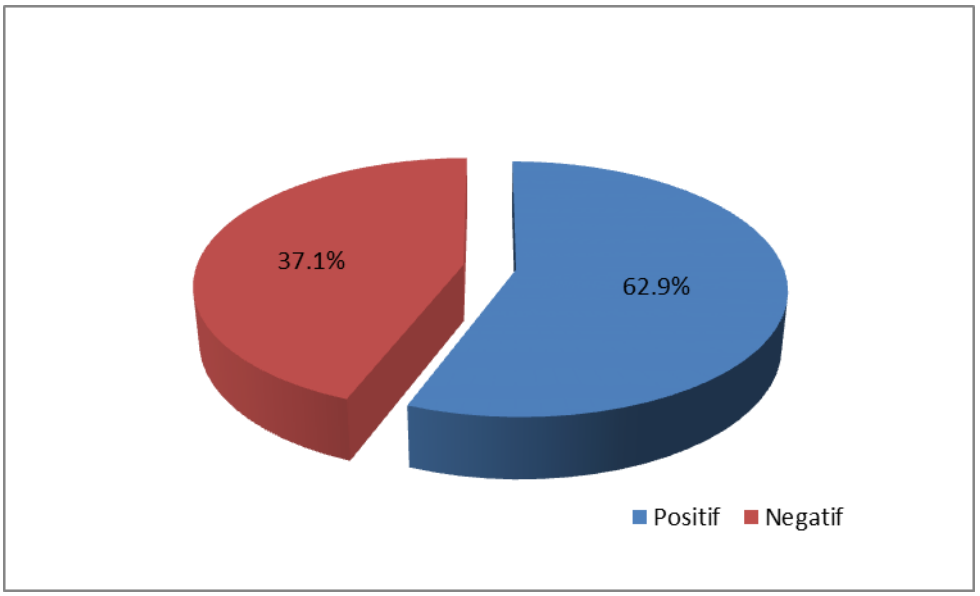

Berdasarkan diagram 4.7 diperoleh hasil, 22 responden (62.9%) memiliki sikap positif dan 13 responden (37.1%) memiliki sifat negatif.

A. Pembahasan

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang keputihan patologis Di Rumah Bersalin Nuriman Kota Jambi Tahun 2019.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, tentang Gambaran Pengetahuna Dan Sikap Ibu Hamil Tentang keputihan patologis dengan jumlah responden sebanyak 35 orang.

2. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang keputihan patologis Tahun 2019

a. Gambaran Keputihan Patologis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan dan sebagian kecil responden tidak mengalami keputihan.

Hal ini dikarenakan kesadaran dan minat yang masih rendah untuk mencari tambahan informasi tentang keputihan patologis, responden kurang menjaga kebersihan alat vitalnya. Disamping itu juga dapat dikarenakan belum didapatnya penyuluhan kesehatan oleh responden tersebut tentang keputihan patologis.

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan responden tentang keputihan patologis di RB Nuriman Kota Jambi Tahun 2019 ada 3 kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Skor diperoleh dari variabel ini dengan menggunakan nilai 76-100% total 8-10 pertanyaan dijawab benar dikategorikan baik, nilai 56-75% total 6-7 pertanyaan dijawab benar dikategorikan cukup, dan nilai < 56% total < 6 pertanyaan dijawab benar dikategorikan kurang.

b. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang keputihan patologis di Rumah Bersalin Nuriman Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, 4 responden (11.4%) memiliki pengetahuan baik, 3 responden (8.6%) memiliki pengetahuan cukup dan 28 responden (80.0%) memiliki pengetahuan kurang.

Untuk mengetahui perbandingan Dari hasil penelitian Liyan Febriyanti Tahun 2012 Di Rumah Bersalin Nuriman Kota Jambi. Dari 35 responden didapatkan 23 (65,7%) responden memiliki pengetahuan rendah dan 18 (51.4%) responden memiliki pengetahuan tinggi.

Notoadmojo (2009), yang menjelaskan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan mengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan tersebut terjadi melalui panca indra manusia yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan hasil penelitian 10 pertanyaan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu Keputihan dapat dibedakan dalam beberapa jenis dan Keputihan yang terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi, juga terjadi melalui rangsangan seksual. Sedangkan pengetahuan cukup Tindakan apa yang dapat dilakukan untuk pengobatan keputihan yang patologis. Dan penegtahuan yang kurang Keputihan dapat dibedakan dalam beberapa jenis dan Cairannya berwarna putih encer, bila menempel pada celana dalam maka warnanya kuning terang, konsistensinya seperti lendir (encer kental) tergantung dari sikls hormon, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan.

Upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang keputihan patologis adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang keputihan patologis di RB Nuriman Kota Jambi, agar responden tahu cara mencegah dan mengatasi keputihan patologis dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik, dan juga dapat melakukan diskusi bersama ibu mengenai masalah keputihan patologis agar ibu mengerti akan bahayanya jika tidak mencegah keputihan patologis.

Selain itu diharapkan ibu untuk aktif mencari informasi tentang masalah keputihan patologis agar menambah pengetahuan ibu yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi ibu yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui masalah-masalah keputihan patologis.

c. Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang keputihan patologis di Rumah Bersalin Nuriman Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis data diketahui 22 responden (62.9%) memiliki sikap positif 13 responden (37.1%) memiliki sikap negatif. Responden mempunyai sikap positif, Responden mempunyai pengetahuan kurang tetapi sikap yang dilakukan positif. Hal tersebut bisa diakibatkan karena kurangnya rasa ingin tahu dan kesadaran dalam memanfaatkan media.

Untuk mengetahui perbandingan Dari hasil penelitian Liyan Febriyanti Tahun 2012 Di Rumah Bersalin Nuriman Kota Jambi. Dari 35 responden didapatkan 13 (37,1%) responden memiliki sikap positif dan 22 (62,9%) responden memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui pengetahuan responden tidak sesuai dengan sikap responden dan, Responden memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki sikap positif. Hal ini bisa diakibatakan karena kurangnya pengetahuan responden tentang keputihan patologis.

Menurut Notoadmojo (2009), sikap adalah kecendrungan untuk mengadakan tindakan suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangi atau tidak menyenangi objek tersebut. Setiap diri seseorang memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek, semakin positif tanggapan seseorang terhadap suatu objek, maka semakin besar pila kemauan dirinya untuk mengambil tindakan objek tersebut.

Adapun sikap yang positif tentang keputihan patologis adalah dengan memberikan respon atau tanggapan yang baik dalam merespon bermacam masalah keputihan patologis. Sedangkan sikap negatif adalah tidak merespon atau menanggapi dengan baik dalam hal merespon bermacam masalah keputihan patologis.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membentuk sikap positif responden tentang keputihan patologis adalah upaya selanjutnya yaitu dengan diberikan penyuluhan kesehatan berkaitan dengan sikap yang baik dan tidak baik dalam hal masalah keputihan patologis dengan cara memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai serta persepsi positif agar membentuk sikap yang positif. Selain itu diharapkan kepada pihak RB Nuriman ikut berperan aktif dalam penanganan sikap responden terhadap masalah keputihan patologis agar tidak membuat perilaku responden menjadi kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk mengungkapkan Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang keputihan patologis di Rumah Bersalin Nuriman Kota Jambi Tahun 2019 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. 22 (62.9%) responden mengalami keputihan dan 13 (37.1%) responden tidak mengalami keputihan.
2. Mayoritas responden 28 (80.0%) memiliki pengetahuan kurang dan minoritas responden 3 (8.6%) memiliki pengetahuan cukup..
3. 22 responden (62.9%) memiliki sikap positif, dan 13 responden (37.1%) memiliki sikap negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta

B, Pribakti, 2010, *Tips Dan Trik Merawat Organ Intim*, Sagung Seto, Jakarta

Khusen, Denny, 2012, *Rahasia Kesehatan Wanita*, FKUI, Jakarta

Kusmiran, Eny, 2011, *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*, Salemba Medika, Jakarta

Manuaba, I.A.C, 2009, Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, EGC, Jakarta

Nugroho, Taufan, 2010, *Buku Ajar Ginekologi*, Nuha Medika, Yogyakarta

Sani, Ruben, 2010, *24 Penyakit Yang Harus Diwaspadai Wanita*, Getar Hati, Yogyakarta

Saminem, SKM, 2009, *Kehamilan Normal*, EGC, Jakarta

Wawan, A, 2011, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta

Widyastuti, Yani, 2010, *Kesehatan Reproduks*i dan permasalahannya, Fitramaya, Yogyakarta

Wibisono Hermawan Sp.OG Dan Kurnia Dewi Febry Bulan, SKM, 2008, *Solusi Sehat Seputar Kehamilan*, Agromedia Pustaka, Jakarta